

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAHLIAN
PEMAKAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MARDIA RAHMI
NIM . 2008 / 05234

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAHLIAN PEMAKAI
TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)**

Oleh :
MARDIA RAHMI
NIM . 2008 / 05234

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, April 2013

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAHLIAN
PEMAKAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)**

Mardia Rahmi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : mariposa.princess@yahoo.com

ABSTRACT

The aims of this study were to determine the effect of Information Technology on the Quality of Accounting Information. (2) Effect of User Expertise on the Quality of Accounting Information.

This study was classified as causative study. The population of this study was BUMN company in city of padang. The selection of the sample with total sampling methods. The data used in this study of primary data. Data analysis techniques using multiple regression analysis.

The results showed that 1) Information Technology had positive significant effect on the Quality of Accounting Information , 2) User Expertise had positive significant effect on the Quality of Accounting Information

In this study suggested: 1) For the BUMN, to be increase the use of information technology in every process of accounting information and training of accounting information systems be regularly to improve skills of the staff, so resulting of information be qualified. 2) For the next researchers who are interested in researching the same title should add another variable, because of the model used in this study, it is known that the variable research used to explain by 60.9%, and 3) For further research, preferably using direct interviews with respondents, so that more respondents reflect the actual answer.

Key words: *Information Technology, User Expertise, Quality of Accounting Information*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam perusahaan saat ini. Untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka dibutuhkan penggunaan teknologi informasi yang lebih luas. Menurut (Bodnar dan Hopwood, 2003) kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu output dari sistem informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi ini, akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

Dengan adanya kemajuan teknologi saat sekarang perusahaan sudah mulai meninggalkan sistem manual dan beralih ke sistem komputer yang dikenal dengan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer (*Computer Based Information System*).

Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif, apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai pengguna yang ada dalam organisasi baik secara individual maupun secara kelompok. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas (Nugroho, 2001). Bodnar dan Hopwood (2003), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam

menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

Kebutuhan terhadap informasi tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah teknologi informasi yang digunakan. Menurut Anak Agung (2005), teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta reliable (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia.

Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi (Jogiyanto, 2003), tetapi penelitian ini lebih mengkaji tentang teknologi komputer dalam suatu perusahaan BUMN. Baik dalam *hardware*, *software*, penggunaan jaringan, dan identitas penggunaan. Fokus dari aplikasinya adalah untuk *software* akuntansi seperti *software* penggajian, pendapatan, pengeluaran, manajemen SDM, buku besar dan

pelaporannya, penggunaan jaringan disini maksudnya adalah jaringan kerja (*computer network*) dengan puluhan, ratusan bahkan sampai ribuan terminal dapat dihubungkan dengan pusat komputer yang menyimpan, memproses, mengirim semua informasi baik melalui jaringan internet maupun memakai jaringan media transmisi.

Penggunaan teknologi dalam menghasilkan informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai (Anak agung, 2005). Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang dipakai untuk menghasilkan sebuah informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh *user*, sehingga informasi yang dihasilkan kurang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan). Seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan

dalam penyampaian laporan keuangannya.

Menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Anak agung (2005), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

Laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi harus berkualitas. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas tersebut disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi yang berlaku. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tersebut. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang berguna, relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan akurat (*accurate*) (Romney, 2006). Keluaran yang tidak didukung oleh ketiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna bagi suatu organisasi,

tetapi hanya merupakan sampah (Jogiyanto, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang”.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Seberapabesar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi?
- b. Seberapabesar pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan

ketika merancang sistem informasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

- b. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan sebagai bahan referensi atau bukti empiris tambahan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan keahlian Pemakai terhadap kualitas Informasi Akuntansi.

B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar, 2003). Baik buruknya kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi pada suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakannya.

Bodnar (2003), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan sebuah informasi sangat ditentukan pada penguasaan teknik, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dan individu pengguna sangat menentukan penerapan sistem informasi akuntansi. Faktor perilaku yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai, keahlian pemakai.

Menurut Romney (2006), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik akan dapat melakukan hal ini dengan cara:

- 1) Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.
- 2) Memperbaiki efisiensi
- 3) Memperbaiki pengambilan keputusan
- 4) Berbagi pengetahuan

Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif, jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri. Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang berkualitas dari suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal, yaitu:

- 1) Akurat

Berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

- 2) Tepat waktu

Berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Bila keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

- 3) Relevan

Berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan lainnya berbeda.

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas sebagai berikut (Krismiaji, 2002):

- 1) Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan, atau membenarkan ekspektasi semula.
- 2) Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivasi organisasi.
- 3) Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
- 4) Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan

- 5) Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
- 6) Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
- 7) Kebenaran secara independen

2. Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan tingkat integrasi TI pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari:

- 1) Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas
- 2) Jaringan internet telah terpasang di unit kerja
- 3) Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan
- 4) Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi
- 5) Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 6) Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi
- 7) Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur
- 8) Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003), penggunaan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.

Jogiyanto (2003), teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak, database, jaringan (internet, intranet), elektronik dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang mungkin manusia tidak mampu melakukannya.

Data perlu dikirim dari suatu tempat ke tempat lain. Tugas-tugas yang dilakukan oleh komputer pengirim dan (penerima) dalam transmisi data adalah sebagai berikut ini:

- 1) Mengirim (menerima) sinyal untuk membentuk jalur perantara transmisi
- 2) Mengarahkan transmisi ke media yang digunakan
- 3) Mempersiapkan format dari data yang dikirim (diterima)

- 4) Melakukan transmisi data dan mengatur kecepatan dari transmisi
- 5) Melakukan pengawasan transmisi jika terjadi kesalahan transmisi

Menurut jogiyanto (2003), macam-macam network dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal, berdasarkan letak geografisnya *network* dapat juga diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Jaringan lokal

Jaringan lokal menghubungkan sumber-sumber daya lokal di dalam area yang sama seperti misalnya dalam gedung yang sama. Jaringan lokal ini dapat berupa:

- a. *Private branch exchange* (PBX)
- b. *Local Area Network* (LAN)

- 2) Jaringan luas

Jaringan luas menghubungkan sumber-sumber daya komputer yang saling berjauhan (*remote*) satu dengan yang lainnya. Jaringan area luas dapat berupa:

- a. *Wide Area Network* (WAN)
- b. *Value-Added Network* (VAN)

3) Keahlian Pemakai

Menurut Laudon (2008), para pemakai (user) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus

informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Keahlian menurut Harrison dan Rainer (1992) Anak Agung (2005) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung sukses. Menurut Iqbana (1994) dalam Yuanita (2006), keahlian menggunakan komputer adalah suatu kombinasi antara pengalaman pemakai dalam menggunakan computer, latihan, dan keahlian computer secara menyeluruh.

Keahlian seseorang dalam mengoperasikan komputer dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan dalam jangka waktu panjang yang dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA, Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), bahkan sampai ke jenjang Doktor (S3). Masing-masing jenjang pendidikan memberikan tingkat pengetahuan yang sesuai dengan tingkatnya.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. Maksudnya semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang maka akan tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Seorang manajer yang berpendidikan akan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya selama dalam masa pendidikan. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi pada perusahaan manajer dituntut untuk menambah pengetahuannya agar tidak tertinggal dan bisa terus konsisten dalam pengambilan keputusan yang efektif.

a. Pelatihan

Pengertian pelatihan (*training*) menurut Rivai (2005) adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya.

Pelatihan dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada para manajer yang profesional (Griffin, 2004). Menurut Kendall (2003), ada beberapa indikator pelatihan diantaranya yaitu :

- 1) Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur
- 2) Menggunakan metode pelatihan yang tepat
- 3) Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti
- 4) Pelatihan memberikan keuntungan
- 5) Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli

6) Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai

7) Materi pelatihan disiapkan dengan baik

Seperti yang diungkapkan Johannes Popu (2002) dalam Rini (2009), analisis kebutuhan pelatihan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

- 1) Memastikan bahwa pelatihan memang merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja pegawai dan produktivitas perusahaan.
- 2) Memastikan bahwa para partisipan yang mengikuti pelatihan benar-benar orang-orang yang tepat.
- 3) Memastikan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan benar-benar sesuai dengan elemen-elemen kerja yang dituntut dalam suatu jabatan tertentu.
- 4) Mengidentifikasi bahwa jenis pelatihan dan metode yang dipilih sesuai dengan tema atau materi pelatihan.
- 5) Memastikan bahwa penurunan kinerja/ kurangnya kompetisi atau pun masalah yang ada adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kerja, bukan oleh alasan-alasan lain yang tidak bias diselesaikan melalui pelatihan memperhitungkan untung ruginya melaksanakan pelatihan mengingat bahwa sebuah pelatihan pasti membutuhkan sejumlah dana.

Menurut Scoot (2004), ia menyatakan pendidikan dan pelatihan personil yang eksekutif sering

dilakukan untuk menerapkan sistem untuk itu, pemakai harus sering dilatih untuk menjalankan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Biasanya pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam waktu yang lama dan supaya selesai pada waktu sistem siap beroperasi. Ia juga menyatakan bahwa penerapan sistem informasi sangat tergantung pada keterampilan teknis komputer.

b. Pengalaman

Memiliki pengalaman seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan, lebih terampil, punya wawasan yang luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan saja atau pengalaman saja tidak cukup, keduanya dibutuhkan secara bersamaan. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan produktivitas yang ada pada akhirnya akan berpengaruh pada penerapan suatu sistem. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman seseorang tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan saja, pengalaman juga memberikan kontribusi yang cukup baru terhadap kemampuan seseorang dalam menangani sebuah pekerjaan.

Ketika teknologi informasi memicu tingkat perubahan dalam dunia usaha, manajer harus bergerak lebih cepat dari sebelumnya dan membuat keputusan yang cepat. Kebanyakan manajer memperoleh keahlian sebagai hasil dari pendidikan dan pengalaman (Griffin, 2004). Keahlian terhadap komputer juga dipelajari melalui pengalaman (Griffin, 2004), keahlian komputer

juga harus dipelajari melalui pengalaman. Banyak manajer yang efektif mempelajari keterampilan mereka melalui suatu kombinasi dari pendidikan dan pengalaman.

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang tidak hanya ditemukan bagaimana sistem tersebut dapat memproses informasi dengan baik, tetapi juga ditemukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya, walaupun secara teknis sistem *briliant*, sistem tersebut belum tentu dapat dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak dapat menerima.

Bagi pemakai, suatu sistem dapat dikatakan berhasil atau berkualitas, jika sistem tersebut mampu menyediakan layanan informasi yang berkualitas dan mampu diaplikasikan sesuai dengan keahlian pemakai. Tuntutan dunia bisnis mengharuskan seseorang memiliki keahlian sehingga tidak tersingkir dari persaingan global dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Keahlian dalam mengoperasikan komputer mencakup hal-hal seperti pemahaman, penggunaan aplikasi komputer, penanganan *file*, *software* dan *hardware*.

Sikap pemakai komputer merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja individual

dalam penggunaan komputer. Keahlian seseorang dalam penggunaan komputer pada gilirannya mempengaruhi kesuksesan penerapan suatu sistem informasi. Sikap terhadap komputer mempunyai pengaruh terhadap keyakinan kemampuan diri dan kinerja individu.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dan didukung oleh keahlian personal yang mengoperasikannya seperti meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja individual yang bersangkutan. Penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai, sehingga sistem teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan dan tugas pemakai. Secara umum penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari keahlian pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan.

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teoritis dan kerangka konseptual dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

H₂ : Keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong

pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Umar, 2005). Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan hubungan penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sebagai variabel independen dengan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel dependennya.

2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2008) adalah kumpulan dari seluruh elemen yang sejenis yang dapat dibedakan satu sama lainnya, disebabkan adanya nilai karakteristik yang berlainan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di kota Padang. Di kota Padang terdapat 35 buah perusahaan BUMN yang terdaftar di Biro perekonomian Sumbar Tahun 2011. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara detail (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti memakai *total sampling* dalam penarikan sampel. Untuk unit analisis dalam penelitian ini adalah staf akuntansi dan keuangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan tugasnya. Peneliti menetapkan sampel yang akan diteliti sebanyak 70 orang.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa

opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner tertutup pada staf akuntansi dan keuangan yang menggunakan sistem akuntansi dalam menjalankan tugasnya pada perusahaan BUMN di kota Padang. Kuisisioner diberikan secara langsung ke alamat responden (perusahaan). Pengembalian kuisisioner dijemput langsung ke perusahaan sesuai kesepakatan pengembalian.

5. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Berikut ini adalah variabel-variabel penelitian yang digunakan serta pengukurannya :

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif, jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri (Nugroho, 2001). Instrumen penelitian ini telah teruji dalam penelitian terdahulu oleh Krismiaji (2002) dan Nugroho (2001) yang diukur menggunakan skala likert

dengan item pernyataan 7 buah dengan skala 1 sampai 5.

2) Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah:

a. Penggunaan Teknologi Informasi (X₁)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi yang diukur dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan Jurnal dan Supomo (2002), yang diukur menggunakan skala likert dengan item pernyataan 8 buah skala 1 sampai 5.

b. Keahlian Pemakai (X₂)

Variabel independen yang kedua yaitu keahlian pemakai yang diukur dengan indikator pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Zahara (1992) dalam Rini (2009), Nugroho (2001), Rivai (2005), dan Kendall (2003), yang diukur menggunakan skala likert dengan item pernyataan 8 buah skala 1 sampai 5.

6. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu item dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2007). Untuk uji validitas ini digunakan

bantuan *software* SPSS 16. Dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*.

7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten (Ghozali, 2007). Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan bantuan program SPSS. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menurut Sekaran (2003) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kurang dari 0,6 tidak reliable
- b. 0,6 – 0,7 akseptabel
- c. 0,7 – 0,8 baik
- d. Lebih dari 0,8 reliabel

8. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

9. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Menurut Ghozali (2007), pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

10. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2007), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *error*nya). Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%.

D. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Sampel dan Responden Penelitian

Jumlah populasi sasaran atau sampel pada penelitian ini adalah tiga puluh lima Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Padang. Responden pada sampel penelitian ini yaitu seluruh staf akuntansi BUMN di Kota Padang, sehingga jumlah responden adalah 49 responden.

Tabel 4: Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	50
Jumlah kuesioner yang kembali	49
Jumlah kuesioner yang diisi lengkap dan dapat diolah	49
Respon Rate	98%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

2. Demografi Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan, diperoleh data mengenai latar belakang pendidikan responden. Adapun secara lengkap data tentang responden berdasarkan latar belakang pendidikan ini tersusun dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5: Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Strata 2	6	12.24%
2	Strata 1	31	63.27%
3	Diploma 3	7	14.29%
4	SLTA	5	10.20%
JUMLAH		49	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Pada Tabel 5 di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah pada tingkat Strata 1 dengan persentase sebesar 63,27% atau sebanyak 31 orang. Selanjutnya pada tingkat kedua yaitu Diploma 3 sebanyak 7 orang atau dengan persentase 14,29%. Untuk Strata 2 sebanyak 6 orang 12,24%.

Sedangkan untuk tamatan SLTA sebanyak 5 orang atau 10,20%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Keahlian Yang Telah Ditempuh

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan, diperoleh data mengenai bidang keahlian (pendidikan) yang telah ditempuh oleh responden. Data responden berdasarkan bidang keahlian (pendidikan) yang telah ditempuh tersusun dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6: Karakteristik Responden Berdasarkan Keahlian (Pendidikan) Yang Telah Ditempuh

No	Keahlian Ditempuh	Jumlah	Persentase
1	Akuntansi	19	38.78%
2	Manajemen	11	22.45%
3	Teknik	3	6.12%
4	Hukum	1	2.04%
5	Ilmu Lain	15	30.61%
JUMLAH		49	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa tingkat keahlian (pendidikan) yang ditempuh responden dibagi ke dalam 5 kategori, yaitu akuntansi (38,78%), manajemen (22,45%), teknik (6,12%), hukum (2,04%), dan ilmu lain (30,61%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk proporsi responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7: Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	19	38.78%
2	Perempuan	30	61.22%
JUMLAH		49	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Pada Tabel 7 di atas, tampak bahwa dari 49 orang responden, 19 diantaranya adalah responden laki-laki sebesar 38,78%. Sedangkan 30 orang lainnya atau sebesar 61,22% adalah perempuan.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan kuisioner yang dikumpulkan, diperoleh data tentang lama bekerja responden. Data responden berdasarkan lama bekerja tersusun dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8: Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	> 5 tahun	23	46,94%
2	4 tahun	8	16,33%
3	3 tahun	6	12,24%
4	2 tahun	3	6,12%
5	< 2 tahun	9	18,73%
JUMLAH		49	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Pada Tabel 8 di atas, terlihat bahwa pada umumnya staf akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 46,94%, selanjutnya 4 tahun, 3 tahun, dan 2 tahun yaitu sebanyak 8 orang (16,33%), 6 orang (12,24%) dan 3 orang (6,12%). Sedangkan untuk masa kerja kurang dari 2 tahun berjumlah 9 orang (18,73%).

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas

Informasi Akuntansi. Untuk mendeskripsikan variabel-variabel tersebut, dapat dikategorikan dalam:

a. Kualitas Informasi Akuntansi Tabel 9: Distribusi Frekuensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

No	Item Pernyataan	Skor	Rerata	TCR	Kategori
1	Informasi yang dihasilkan SIA akurat.	210	4.29	86%	Baik
2	Informasi yang dihasilkan SIA relevan.	209	4.27	85%	Baik
3	Informasi yang dihasilkan SIA dapat dipercaya.	207	4.22	84%	Baik
4	Informasi yang dihasilkan SIA tepat waktu.	213	4.35	87%	Baik
5	Informasi yang dihasilkan SIA mudah dipahami.	205	4.18	84%	Baik
6	Informasi yang dihasilkan SIA lengkap.	206	4.2	84%	Baik
7	Informasi yang dihasilkan SIA dapat diuji.	213	4.35	87%	Baik
	Rerata	209	4,27	85%	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Dari Tabel 9 di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan dari 49 responden yang diteliti pada umumnya menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersebut berkualitas. Ini terbukti dengan adanya rata-rata 85%. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil observasi awal di latar belakang, bahwa kualitas sistem informasi BUMN di Kota Padang masih kurang baik, hal ini disebabkan karena pada saat observasi hanya dilakukan terhadap beberapa BUMN saja, sementara secara keseluruhan ternyata kualitas informasi yang dimiliki BUMN di Kota Padang tergolong baik.

b. Penggunaan Teknologi Informasi
Tabel 10: Distribusi Frekuensi
Penggunaan Teknologi
Informasi

No	Item Pernyataan	Skor	Rerata	TCR	Kategori
1	Subbagian keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas	217	4.43	89%	Baik
2	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja secara <i>local area network</i> (LAN) atau <i>wide area network</i> (WAN)	211	4.31	86%	Baik
3	Jaringan komputer terpasang dan telah dimanfaatkan di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman data informasi yang dibutuhkan	209	4.27	85%	Baik
4	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi	212	4.33	87%	Baik
5	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan <i>Software</i> Akuntansi	213	4.35	87%	Baik
6	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi	220	4.49	90%	Baik
7	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur	207	4.22	84%	Baik
8	Peralatan yang using/rusak didata dan diperbaiki pada waktunya	217	4.43	89%	Baik
	Rerata	213	4.35	87%	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Dari Tabel 10 di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan dari 49 responden yang diteliti pada umumnya menyatakan bahwa pemakai membutuhkan teknologi informasi dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Ini terbukti dengan adanya rata-rata 87% yang dapat dikategorikan baik. Tingkat capaian terendah yaitu item nomor 7, yaitu Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur,

yakni sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat dikategorikan baik.

c. Keahlian Pemakai
Tabel 11: Distribusi Frekuensi
Keahlian Pemakai

No	Item pernyataan	Skor	Rerata	TCR	Kategori
Pendidikan					
1	Pendidikan yang saya peroleh memudahkan saya dalam pengambilan keputusan yang tepat.	215	4.39	88%	Baik
2	Pendidikan yang saya peroleh menjadikan saya semakin sedikit membuat kesalahan selama mengoperasikan/ merancang sistem.	216	4.41	88%	Baik
	Rerata Pendidikan	215.5	4.40	88%	Baik
Pelatihan (Training)					
3	Pelatihan yang pernah diikuti menjadikan saya lebih mudah dalam mengoperasikan SIA.	207	4.22	84%	Baik
4	Pelatihan yang pernah saya ikuti memudahkan saya dalam pengambilan keputusan yang tepat.	209	4.27	85%	Baik
5	Pelatihan yang pernah diikuti menjadikan saya semakin sedikit membuat kesalahan selama mengoperasikan/ merancang sistem.	208	4.24	85%	Baik
	Rerata Pelatihan	208	4.24	85%	Baik
Pengalaman					
6	Semakin lama bekerja, saya semakin mengerti bagaimana mengoperasikan SIA.	211	4.31	86%	Baik
7	Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.	215	4.39	88%	Baik
8	Semakin lama bekerja, semakin sedikit kesalahan yang saya lakukan selama mengoperasikan SIA.	204	4.16	83%	Baik
	Rerata Pengalaman	210	4.29	86%	Baik
	Rerata Keahlian Pemakai	210.6	4.3	86%	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Dari Tabel 11 di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan dari 49 responden yang diteliti pada umumnya menyatakan bahwa pemakai memiliki keahlian dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Ini terbukti dengan adanya rata-rata 86% yang dapat dikategorikan baik. Tingkat capaian tertinggi pada item nomor 1, 2, dan 7 Pendidikan yang saya peroleh memudahkan saya dalam pengambilan keputusan yang tepat, Pendidikan yang saya peroleh menjadikan saya semakin sedikit membuat kesalahan selama mengoperasikan/ merancang sistem dan Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, yakni sebesar 88%.

4. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan Corrected Item-Total Colleration. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 49$, adalah 0,2816. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Colleration* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jika dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah valid.

Tabel 12: Nilai Corrected Item-Total Correlation terkecil

Instrumen Variabel	Nilai Corrected Item-Total Correlation Terkecil
Kualitas Informasi Akuntansi(Y)	0,360
Penggunaan Teknologi Informasi (X_1)	0,423
Keahlian Pemakai (X_2)	0,512

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari Tabel 12 di atas dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen penggunaan teknologi informasi diketahui nilai Corrected Item-Total Correlation terkecil 0,423. Instrumen keahlian pemakai nilai terkecil 0,512, dan untuk kualitas informasi akuntansi dengan nilai terkecil sebesar 0,360.

2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran, 2006). Berikut ini merupakan Tabel nilai cronbach's alpha masing-masing instrumen:

Tabel 13: Nilai Cronbach's Alpha

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Kualitas Informasi Akuntansi(Y)	0,824
Penggunaan Teknologi Informasi (X_1)	0,817
Keahlian Pemakai (X_2)	0,841

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan Cronbach's Alpha yang terdapat pada Tabel 15 di atas yaitu untuk instrumen penggunaan teknologi informasi 0,817, untuk instrumen keahlian pemakai 0,841, dan untuk instrumen kualitas sistem informasi akuntansi 0,824. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran di atas 0,7. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian

normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72593167
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.154
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197

i. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 14 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,077 dengan signifikan 0,197. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai VIF untuk pengujian multikolinearitas antara sesama variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15: Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. Penggunaan teknologi informasi	.360	2.775
Keahlian pemakai	.360	2.775

a. Dependent Variable: Kualitas sistem informasi akuntansi

Sumber : Pengolahan data statistik SPSS (2013)

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam Tabel 15 di atas menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas

dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16: Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-5.623	1.601	-3.512	.001
Penggunaan Teknologi Informasi	.141	.071	1.971	.055
Keahlian Pemakai	.060	.074	.806	.425

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel Abres. Tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

6. Hasil Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17: Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.609	1.763

a. Predictors: (Constant), Keahlian, Penggunaan Teknologi Informasi

Sumber : Pengolahan data statistik SPSS versi 16 (2013)

Dari tampilan *output* SPSS *model summary* pada Tabel 17 di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,609. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai adalah sebesar 60,90%, sedangkan 39,10% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. Model ini menggunakan dua variabel bebas yaitu penggunaan teknologi informasi (X_1), keahlian pemakai (X_2), dan satu variabel terikat yaitu kualitas informasi akuntansi (Y). Hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 18 berikut:

Tabel 18: Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.840	2.983		1.287	.204
Penggunaan Teknologi Informasi	.373	.133	.421	2.800	.007
Keahlian	.381	.139	.413	2.749	.009

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 3,840 + 0,373X_1 + 0,381X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,840 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai adalah nol maka kualitas informasi akuntansi adalah sebesar konstanta 3,840.
- b. Koefisien penggunaan teknologi informasi sebesar 0,373 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penggunaan teknologi informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas informasi akuntansi sebesar 0,373 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien keahlian pemakai sebesar 0,381 bahwa setiap peningkatan satu satuan keahlian pemakai, maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas informasi akuntansi sebesar 0,381 dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Berdasarkan Tabel 20 nilai sig 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi

variabel dependen, berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 19: Uji F Statistik

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.016	2	119.508	38.447	.000 ^a
	Residual	142.984	46	3.108		
	Total	382.000	48			

a. Predictors: (Constant), Keahlian, Penggunaan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi

Sumber : Pengolahan Data Statistik SPSS versi 16 (2013)

Dari hasil pemrosesan data, dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu 38,447 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai) secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Kualitas Informasi Akuntansi).

d. Uji Hipotesis (t-test)

Uji t statistik (*t-Test*) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $n - k - 1 = 49 - 2 - 1 = 46$ adalah 2.0129. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 19, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut ini :

1) Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2.0129. Untuk variabel penggunaan teknologi informasi (X_1) nilai t_{hitung} adalah 2,800 dan nilai sig adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,800 > 2.0129$ dan nilai signifikansi $0,007 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi (X_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2) Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2.0129. Untuk variabel keahlian pemakai (X_2) nilai t_{hitung} adalah 2,749 dan nilai sig adalah 0,016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,749 > 2.0129$ dan nilai signifikansi $0,009 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian pemakai (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

7. Pembahasan

a. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Dari hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi dan hubungannya positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Romney (2006), Penggunaan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam Kualitas Informasi Akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mowen (1997), menyatakan teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi.

b. Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Dari hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Pemakai yang dimaksud adalah para pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Laudon (2008), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman

terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rini (2009), hasilnya menunjukkan keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan SIA. Begitu juga dengan penelitian Guimares et al (2003), hasilnya menunjukkan partisipasi pengguna, pelatihan pengguna maupun keahlian pengguna masing-masing secara individual mempunyai hubungan positif dengan kualitas informasi.

Menurut para ahli, keahlian seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pendidikan, pelatihan dan pengalaman, hal ini terlihat dari hasil jawaban responden pada BUMN di Kota Padang menunjukkan bahwa 88% responden menyatakan bahwa keahliannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi adalah karena pendidikan yang memudahkan mereka dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengoperasikan atau merancang sistem. Pengaruh lamanya waktu bekerja dinyatakan sebagai yang paling kecil oleh para responden dengan nilai sebesar 83%.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.
- b. Keahlian Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran berikut :

- a. Dengan melihat nilai *adjusted R square* disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel lain terhadap kualitas informasi akuntansi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
- c. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa distribusi frekuensi penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai dalam BUMN telah baik dilakukan, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada kualitas informasi akuntansi.
- d. Bagi BUMN di Kota Padang disarankan sebaiknya melakukan

pengkajian ulang mengenai lamanya pemakai bekerja, karena mempengaruhi besar kecilnya kesalahan yang dilakukan selama mengoperasikan SIA, dan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur agar dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

- e. Mengadakan pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi secara berkala dan rutin, guna meningkatkan jumlah dan kemampuan karyawan yang ahli dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung dan I Nyoman Putra. 2005. "Pemanfaatan TI dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan". *Jurnal Akuntansi. Vol 5 no 1 hal 1*
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arphan Ikshan dan M. Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiasih. 2002. Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis No 3 Jilid 3*.
- Bodnar George H. and William S, Hoopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Tambunan). Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Alih Bahasa Deddy Jacobs. Jakarta : Gramedia
- James.A Hall. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Jogiyanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta : Andi
- _____. 2003. *Sistem Teknologi dan Informasi*. Yogyakarta : Andi-Yogyakarta
- Jurnali, Teddy & Bambang Supomo. 2002. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan pemanfaatan TI terhadap kinerja akuntan publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.5 no 2 hal 214*
- Kendall. 2002. *Analisis dan Perancangan Sistem* (Alih Bahasa Thamrin Abdul Hafedh). Jakarta : PT. Gramedia Utama
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : AMP YKPN
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Laudon, Kenneth C, dan Jane P. L. 2008. *Sistem Informasi*

- Manajemen; Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Liana. 2005. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Lima Variabel Moderating. Skripsi FE UBH
- McLeod, Raymond. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Alih Bahasa : Hendra Teguh. PT Prehallindo
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Mowen. 1997. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Enam. Jakarta Salemba Empat
- Naniek, Noviyari. 2003. Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*
- Nugroho, Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : PT Glora Akasara Prima
- Padang Ekspres. 4 November 2008. Sumbar Bertekad Raih Opini WTP
- Raymond. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Romney. B. M. dan P. J. Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Sadat, Amrul dan Ahyadi Syar'ei. 2005. Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September
- Scoot, M. Georger. 2004. *Prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : PT Graja Grafindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Bandung : PT Alfabeta
- Susanti, Rini. 2009. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi FE UNP
- Syafitri, Wina. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi FE UNAND
- Uma, Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wilkinson. 2000. *Sistem Informasi dan informasi*. Edisi Kedua Alih Bahasa Marianus Sinaga. Jakarta : Erlangga
- Zaki, Baridwan. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. BPFE. IKAPI